

## PENGEMBANGAN KREATIVITAS TARUNA/I MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM LINGKUP SEKOLAH KEDINASAN

Sukarwoto<sup>1</sup>, Muhammad Caesar Akbar<sup>2</sup>, Gerald Christ Mario Hutabarat<sup>3</sup>

Politeknik Penerbangan Medan

Email: wotocahbara@gmail.com<sup>1</sup>, caesar12atkpmedan@gmail.com<sup>2</sup>, gerald.christ20@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to carry out the development of creativity in cadets through extracurricular activities at the Medan Aviation Polytechnic. This research is a descriptive study with a qualitative assessment. The selection of subjects for this study were several extracurriculars at the Medan Aviation Polytechnic. Data analysis was carried out by going through the stages of data collection, data reduction, data display and verification as well as drawing conclusions. The data validity test was carried out using source and method triangulation. And for this reason, the authors are interested in studying and researching the Development of Youth Creativity through Extracurricular Activities within the scope of Service Schools. This type of research is a qualitative method. Data collection is carried out using interviews, observation, and documentation which is supplemented by a list of questions. The results of the study show that the development of creativity at the Medan Aviation Polytechnic carried out by trainers through creativity development programs through extracurriculars is intended to help cadets to be better potential and personally. This activity is intended to develop the creativity of cadets so that cadets can channel their interests and talents and increase their self-confidence to socialize. The process of developing creativity is carried out in line with the stages of its development, including awareness and formation of behavior through discussion with a personal approach. The discussion or sharing was chosen by the extracurricular trainers to raise awareness because they found that one group of cadets tended to be more volatile than other groups. The second stage of the ability transition is in the form of an overview of the knowledge and skills realized by the trainers by conducting socialization. In addition, the provision of extracurricular skills and creativity is carried out 2-3 meetings regularly after school hours by lecturers. The third stage is capacity building by participating in competitions to have the courage to appear in society or other agencies.*

**Keywords:** *development, creativity, extracurricular*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan pengembangan kreativitas taruna/i melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Politeknik Penerbangan Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penilaian kualitatif. Pemilihan subjek penelitian ini adalah beberapa ekstrakurikuler yang ada di Politeknik Penerbangan Medan. Analisis data dilakukan dengan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dan untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti Pengembangan Kreativitas Taruna/i Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Lingkup Sekolah Kedinasan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di Politeknik Penerbangan Medan yang dilaksanakan oleh para pelatih melalui program pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler sudah ditujukan untuk membantu para Taruna/i untuk lebih baik secara potensi dan personal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas Taruna/i agar para Taruna/i bisa menyalurkan minat dan bakatnya serta meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi. Proses pengembangan kreativitas yang dilakukan sejalan dengan tahapan pengembangannya, meliputi kesadaran dan pembentukan perilaku melalui diskusi

dengan pendekatan personal. Diskusi atau sharing dipilih para pelatih ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesadaran karena menemukan bahwa satu kelompok taruna/i cenderung lebih bergejolak sifatnya dibandingkan kelompok lainnya. Tahap kedua transisi kemampuan berupa gambaran pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan para pelatih dengan mengadakan sosialisasi. Selain itu, pembekalan keterampilan dan kreativitas ekstrakurikuler dilakukan 2-3 kali pertemuan secara berkala setelah jam pendidikan oleh dosen. Tahap ketiga adalah capacity building dengan mengikuti perlombaan untuk berani tampil di masyarakat ataupun instansi lain.

**Kata kunci:** *pengembangan, kreativitas, ekstrakurikuler*

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di era modern kreativitas sangat dibutuhkan, karena peranan dan kualitas diri dari kalangan generasi muda yang mempengaruhi keberlangsungan tersebut. Kreativitas, kemauan dan kemampuan mengembangkan pemikiran harus dimiliki setiap Taruna/i untuk membangun bangsa yang maju. Hal ini ditujukan untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten tanpa mengalami hambatan bagi para Taruna/i. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran Taruna/i serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi/ekstrakurikuler, masyarakat dan terutama generasi muda seperti Taruna/i.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas para Taruna/i itu sendiri. Salah satu yang sering menjadi permasalahan yaitu kualitas diri dari Taruna/i tersebut, seperti kurangnya rasa percaya diri. Hal ini bisa disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang memacu keberanian dari diri seorang Taruna/i tersebut. Maka, sangat diperlukan adanya motivasi oleh pembimbing atau pengasuh, rekan dan keluarga. Tidak hanya itu, kegiatan yang berulang di lingkungan asrama yang membuat rasa bosan juga mempengaruhi kecemasan didalam diri setiap Taruna/i.

Demi terciptanya para Taruna/i yang kreatif dan inovatif maka Politeknik Penerbangan Medan memberi ruang untuk para Taruna/i agar bisa menyalurkan minat dan bakatnya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak kepala pusat pembangunan karakter (kapusbangkar).

Dengan mengikuti Ekstrakurikuler para taruna/i dapat meningkatkan kreativitas dan karakter positif sesuai minat dan bakat, meningkatkan rasa percaya diri dengan bersosialisasi antar Taruna/i dan mampu membantu meningkatkan prestasi Taruna/i karna setiap ekstrakurikuler selalu mengikuti perlombaan untuk mengasah kemampuan Taruna/i.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kreativitas adalah ciri keberanian manusia, siapa dirinya dan akan menjadi apa dia. Dengan setiap tindakan kreatif, orang merasa bahwa tercipta hubungan yang baik antara diri mereka sendiri dan orang lain. Saat momen itu tiba, orang yang berpikir kreatif akan mendapati diri mereka penuh dengan kegembiraan, imajinasi yang luar biasa, dan potensi yang lebih besar tanpa ada rasa takut terhadap hal yang mebatasi dirinya. Hubungan inilah yang membuatnya mengejar hasrat kreatifnya.

Secara umum, tugas utama kreativitas taruna adalah membantu mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas dalam pembelajaran ataupun sistem ketarunaan antara lain: Kreativitas berguna dalam transfer informasi lebih spesifik. Kreatifitas berguna dalam merangsang untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati dan membayangkan yang nantinya menjadi objek kajian dalam belajar, Produk kreatifitas antar Taruna/i akan merangsang kreatifitas rekan-rekan lainnya, sehingga dapat berinovasi bersama. Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor internal (faktor emosional dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dapat diikuti oleh Taruna/i, selain aktivitas belajar mengajar wajib di sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi Taruna/i dan karena sifatnya sebagai kegiatan tambahan, maka Taruna/i dapat memilih kegiatan sesuai dengan minatnya.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka Taruna/i diharapkan dapat menyalurkan minat dan bakat mereka yang mungkin tidak akan muncul atau tersalurkan dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat bermanfaat untuk Taruna/i tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini berawal dari permasalahan dari beberapa ekstrakurikuler di Politeknik Penerbangan Medan ada yang belum berkembang secara optimal. Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati dari peristiwa yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah Taruna/i yang berada di Sekolah Kedinasan yaitu Politeknik Penerbangan Medan.

Teknik Analisis Data melalui data laporan atau data yang diperoleh di setiap kegiatan dan ditampilkan dalam bentuk uraian yang detail dan lengkap. Data yang terkumpul di setiap kegiatan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data berarti meringkas, memilih pokok-pokok pokok, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dijelaskan secara lengkap dan rinci dalam laporan. Laporan kegiatan dipecah, dirangkum, dipilih poin-poin penting, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pengembangan**

Kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah Taruna/i mengekspresikan diri dan meningkatkan kualitas diri menjadi lebih inovatif. Ada beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di Politeknik Penerbangan Medan, yaitu: Tari tradisional, Alat musik tradisional, Beladiri, robotik, Marching Band, Paskibra Taruna, bidang olahraga, bidang keagamaan, dan bidang bahasa asing. Dengan mendirikan ekstrakurikuler tari tradisional dan alat musik tradisional, hal ini mendukung dalam melestarikan budaya tradisional. Bahkan ekstrakurikuler tari tradisional sering memenangkan kejuaraan tingkat nasional. Tidak hanya itu ekstrakurikuler beladiri juga sudah mendapatkan banyak medali perunggu, perak hingga

emas dan masih banyak ekstrakurikuler lain sering mengikuti perlombaan dan memenangkan perlombaan yang mengharumkan nama kampus Politeknik Penerbangan Medan. Hal ini merupakan prestasi yang berharga bagi sekolah kedinasan.

Latar Belakang diadakannya pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler ini adalah guna membantu para Taruna/i yang mengikuti ekstrakurikuler untuk lebih mengasah lagi kemampuan, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta memahami bakat yang mereka miliki.

Pada pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler bertujuan untuk mencakup beberapa aspek, termasuk sosial-budaya dan inovasi. Untuk mempersiapkan program pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler ini, setiap pelatih ekstrakurikuler telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong taruna/i, termasuk diskusi/sharing.

Metode yang digunakan oleh setiap pelatih ekstrakurikuler untuk menyelenggarakan program pengembangan kreativitas ini adalah dengan menggunakan pendekatan individual. Pendekatan individual diyakini lebih efektif dan dapat langsung ditujukan pada pemberdayaan Taruna/i. Diskusi atau sharing dipilih oleh setiap pelatih sebagai media sensitisasi karena menurutnya kelompok remaja seperti taruna/i yang satu cenderung lebih efisien dibandingkan dengan kelompok. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pelatih yaitu “Kita lebih sering pakai untuk sekedar ngobrol sebagai media kita untuk lebih dekat dengan setiap taruna/i. Jadi kita lebih bisa kenal satu sama lain dan secara tidak langsung kita juga menanamkan penyadaran buat lebih berkembang dengan belajar menumbuhkan rasa kepercayaan diri”. Dan sebagai anggota ekstrakurikuler salah satu taruna juga mengatakan “kami lebih sering sharing antar pelatih dan anggota dan itu membuat kami menjadi dekat satu sama lain dan kalau diskusi juga tidak sungkan.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih melakukan pendekatan personal untuk mendekati setiap pelatih ekstrakurikuler dan anggotanya. Pendekatan ini dilaksanakan untuk mengajak dan menumbuhkan kesadaran akan tujuan pengembangan kreativitas, khususnya generasi muda seperti taruna/i agar mampu melestarikan budayanya dan juga mampu berinovasi di era modern ini.

## **Sosialisasi**

Sosialisasi juga merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh para pelatih untuk menyelesaikan pengembangan kreativitas taruna/i melalui mengikuti setiap perlombaan yang diadakan di tingkat daerah, provinsi, dan nasional. Hal ini membuat nama kampus semakin dikenal oleh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya sekolah kedinasan. Pada saat mengikuti perlombaan setiap taruna/i juga akan bersosialisasi dengan instansi lain yang dapat membangun relasi antar kelompok maupun masyarakat umum.

## **Evaluasi**

Evaluasi yang juga dilakukan oleh para pelatih untuk mengetahui dan memantau sejauh mana kegiatan pengembangan kreativitas yang telah dilakukan. Biasanya review yang dilakukan oleh pelatih bersifat informal. Dengan evaluasi ini para pelatih sharing dengan

para taruna/i hal apa saja yang masih kurang dan yang masih perlu ditingkatkan agar para taruna/i lebih inovatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di Politeknik Penerbangan Medan yang dilaksanakan oleh para pelatih melalui program pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler sudah ditujukan untuk membantu para taruna/i untuk lebih baik secara potensi dan personal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas taruna/i agar para taruna/i bisa menyalurkan minat dan bakatnya serta meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk bersosialisasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Kreativitas taruna/i melalui ekstrakurikuler di lingkungan sekolah kedinasan lebih tepatnya Politeknik Penerbangan Medan. Proses pengembangan kreativitas yang dilakukan sejalan dengan tahapan pengembangannya, meliputi penyadaran dan pembentukan perilaku melalui diskusi dengan pendekatan personal. Diskusi atau sharing dipilih para pelatih ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesadaran karena menemukan bahwa satu kelompok taruna/i cenderung lebih bergejolak sifatnya dibandingkan kelompok lainnya. Tahap kedua transisi kemampuan berupa gambaran pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan para pelatih dengan mengadakan sosialisasi. Selain itu, pembekalan keterampilan dan kreativitas ekstrakurikuler dilakukan 2-3 kali pertemuan secara berkala setelah jam pendidikan oleh dosen. Tahap ketiga adalah capacity building dengan mengikuti perlombaan untuk berani tampil di masyarakat ataupun instansi lain. Dengan adanya pengembangan kreativitas melalui ekstrakurikuler ini, telah memberikan kontribusi dalam berinovasinya taruna/i. Dampak pendidikan dan sosial juga didapat yaitu prestasi dan pengembangan karakter taruna/i. Selanjutnya dari segi tingkat budaya, pengetahuan dan keterampilan seni budaya lokal yang dimiliki taruna/i melalui ekstrakurikuler tari dan alat musik tradisional dapat meningkatkan dan melestarikan budaya nusantara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, N. ., Randi, R., Alfatiha, M. R. ., Islami Fatoriq, H. ., & Panorama, M. . (2021). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 177–187. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.71>
- Badru, Zaman, (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- B.E.F. (2009). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Juliadin dan Kayumuddin Andi. 2022. Pemberdayaan Kreatifitas Anak Remaja Melalui Seni Musik Tradisional Kaili Di Sanggar Seni Souraja Kampong Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *Early Childhood Education Indonesian Journal*. Palu
- Mulyana, Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Octavia Isroisholikhah, W. . (2022). Efektivitas Content Creator Dalam Strategi Promosi Di Era Digital. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 121–128. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.507>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukarwoto, S., Caesar Akbar, M. ., & Eka Padanta Surbakti, N. . (2023). Pengaruh Aturan Dan Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna Pada Sekolah Kedinasan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1645–1652. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.873>
- Utari, N. . (2022). Penggunaan Media Sosial Dan Transformasi Pemasaran Politik Dan Kampanye Demokrasi Yang Berkembang Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1515–1524. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.199>
- Yanuar Ibadi Ali Yakhfi, A. . (2022). Faktor–Faktor Penyebab Kejenuhan Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dan Sekolah Sepakbola. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(2), 375–384. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.108>